

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya persaingan dalam dunia usaha tidak dapat di hindari, khususnya bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Persaingan yang semakin ketat menuntut setiap pelaku usaha untuk memikirkan agar dapat melakukan sesuatu yang memiliki keunggulan kompetitif dalam operasionalnya. Kondisi persaingan global yang sedang dihadapi oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia saat ini cukup ketat dan kompleks, salah satunya dalam bidang usaha yang bergerak dijenis kuliner. Pentingnya keunggulan bersaing pada usaha kuliner karena persaingan di usaha kuliner semakin ketat dan dinamis. Untuk bertahan dan berkembang, usaha kuliner perlu memiliki keunggulan yang membedakan mereka dari pesaing, seperti inovasi produk, kualitas pelayanan, dan citra merek yang kuat.

Factor-faktor dalam keunggulan bersaing pada usaha kuliner meliputi, yang pertama keunikan produk/layanan usaha kuliner harus memiliki produk atau layanan yang unik dan berbeda dari pesaingnya, misalnya menu spesifik, konsep restoran yang menarik, atau layanan pelanggan yang memuaskan. Kedua variasi produk keunggulan bersaing juga dapat berasal dari variasi produk yang ditawarkan, seperti menu yang beragam, hidangan musiman, atau pilihan makanan sehat. Ketiga harga yang kompetitif yang sesuai dengan kualitas dan nilai produk, serta berbagai

promosi menarik seperti diskon, flash sale, atau buy 1 get 1 free, dapat menarik minat konsumen. Ketiga Lokasi dan akses yang strategis, mudah di akses, dan memiliki suasana yang nyaman dapat menjadi nilai tambah bagi usaha kuliner. Dengan mempertimbangkan factor-faktor keunggulan bersaing ini, usaha kuliner dapat menciptakan daya Tarik yang kuat, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan meraih kesuksesan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Ketatnya persaingan yang terjadi juga dirasakan oleh para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2016), kontribusi UMKM terhadap Product Domestic Bruto (PDB) di Indonesia adalah sebesar 60,34%. Selain itu, UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja dalam negeri dengan kontribusi yang meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% dalam periode lima tahun terakhir.

Proporsi UMKM yang lebih dari 80% telah membuat UMKM menjadi salah satu penunjang yang memiliki eksistensi terhadap perekonomian di Indonesia, salah satunya adalah UMKM sektor kuliner. Menurut Kementrian Koperasi dan UMKM (2016), dari 15 Sektor UMKM pada industri kreatif, kontribusi UMKM pada sektor kuliner yaitu sebesar 32,5% dari Product Domestic Bruto (PDB) di Indonesia. Menurut Paryanti (2015) keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis diatas laba yang mampu diraih oleh pesaing pasar dalam industri yang serupa.

Untuk mengembangkan kuliner di perlukan suatu terobosan dan inovasi dalam mengembangkan produk untuk menarik minat beli konsumen agar terlihat menarik. Minat Masyarakat untuk memulai bisnis kuliner lebih tinggi di karenakan bisnis kuliner tidak mengenal krisis, usaha kuliner telah merambat ke berbagai tempat, mulai dari pasar tradisional hingga ruko serta warung- warung di tiap jalanan. Oleh karena itu bisnis kuliner dapat menjadi alternatif yang tepat bagi Masyarakat yang ingin memulai usaha.

Kecamatan Oebobo Kota Kupang merupakan salah satu Kecamatan dari Enam Kecamatan yang berada di Kota Kupang, Propinsi NTT. Wilayah tersebut dilihat cukup strategis bagi para pelaku usaha kuliner , Berikut data usaha kuliner yang ada di Kecamatan Oebobo Kota Kupang:

Table 1.1**Data Kuliner Kecamatan Oebobo Kota Kupang**

No	Nama Usaha	Modal Awal (Rp)	Omzet Perbulan (Rp)	Aset (Rp)	Jumlah
1	Warung Makan, dan Bakso	300.000 - 100.000.000	400.000 – 25.000.000	2.500.000 – 25.000.000	20
2	Makanan, Nasi Kuning, Nabas, dan RW	500.000 – 15.000.000	750.000 – 30.000.000	1.000.000 – 12.000.000	15
3	Cathering Dan Resto	3.000.000 – 10.000.000	1.500.000 – 12.000.000	5.000.000 – 40.000.000	3
4	Cemilan, Gorengan, Salome Jagung Rebus, dan Kue	500.000 – 20.000.000	500.000 – 15.000.000	300.000 – 10.000.000	16
5	Salad Buah, Es Kelapa, dan Jus	250.000 – 2.500.000	500.000 – 9.000.000	750.000 – 10.000.000	6
Jumlah		531.600.000	340.950.000	262.750.000	60

Sumber: Rekap data base usaha mikro kecil dan menengah dinas Koperasi ukm kota kupang tahun 2019

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa pengusaha kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang untuk modal awal sebesar Rp. 531.600.000, memiliki omzet sebesar Rp. 340.950.000 dan aset sebesar Rp. 262.750.000 yang mengalami penurunan pendapatan penjualan di karenakan, kurangnya inovasi produk hal ini pengusaha kuliner harus berpikir lebih

kreatif dan inovatif untuk menghasilkan trobosan produk baru agar pengusaha kuliner tetap berhasil dalam menciptakan atau menghasilkan suatu kuliner yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Lestira dan Ardila (2023), penelitian dengan judul Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Kuliner di Kota Bandar Lampung. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pemasaran, sementara orientasi kewirausahaan dan inovasi produk tidak memiliki pengaruh signifikan. Temu – temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengusaha UMKM kuliner di bandar lampung dalam meningkatkan kinerja pemasaran mereka. Meningkatkan keunggulan bersaing dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing usaha, sementara pentingnya orientasi kewirausahaan dan inovasi produk juga harus tetap di pertimbangkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pemasaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Lestari, Astuti dan Ridwan (2019), dengan judul pengaruh inovasi dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing UMKM kuliner. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing kuliner SMEC. Dan Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing kuliner SMEC. Peneliti menyarankan kepada para pelaku SMEC untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif.

Berdasarkan hasil dan kajian data di atas serta hasil – hasil dari penelitian sebelumnya yang saling bertentangan pada variabel, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama yakni sebagai berikut “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Usaha Kuliner Di Kecamatan Oebobo Kota Kupang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Usaha Kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka persoalan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada usaha kuliner di Kecamatan Oebobo Kota kupang?
2. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada usaha kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang?

1.4 Tujuan Penelitian Dan manfaat penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Berikut ini akan disampaikan tujuan-tujuan dari penelitian yang akan dicapai, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada usaha kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing pada usaha kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya.